

# Evaluasi Pengembangan Sistem Informasi Bantuan Pemerintah Pendidikan Kecakapan Kerja

Emi Yulianti<sup>1</sup>, Fitria Yolandan<sup>2</sup>, Yohana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Direktorat Kursus dan Pelatihan, Dirjen Vokasi, Kemendikbudristek, Jakarta, Indonesia

Email: [yulianti.emi@gmail.com](mailto:yulianti.emi@gmail.com)

## Abstract

Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) is a program that aims to develop work skills in students to suit the needs of the growing industrial world today. The implementation of this program is supported by a Government Assistance Information System that has been operated and developed for 2 years. Evaluation of this system is needed to determine weaknesses and development needs based on user experience. A total of 1,852 users were collected to provide feedback using a Likert scale questionnaire and open-ended questionnaires. The results of the Likert scale questionnaire were processed using a quantitative descriptive approach, while the results of the open-ended questionnaire were processed using a text analysis approach. The results of this study show that user satisfaction is quite high, as it has an acceptability above 85%. The weaknesses that this system still has are the absence of helpdesk and FAQ services, disturbances that are still not resolved quickly, and data integration with NIK which is still often problematic. Based on these shortcomings, the priority recommendations for handling that can be done are to create helpdesk services, FAQ features, and maintenance notifications.

**Keywords:** Text Analysis, Government Support, System Evaluation

## Abstrak

Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kerja pada peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang berkembang saat ini. Pelaksanaan program ini didukung dengan sebuah Sistem Informasi Bantuan Pemerintah yang sudah dioperasikan dan dikembangkan selama 2 tahun. Evaluasi terhadap sistem ini diperlukan untuk mengetahui kelemahan dan kebutuhan pengembangan berdasarkan pengalaman pengguna. Terdapat 1.852 pengguna yang berhasil dihimpun untuk mengisi masukan menggunakan kuesioner skala likert dan isian terbuka. Hasil dari pengisian skala likert diolah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan hasil pengisian isian terbuka diolah dengan pendekatan analisis teks. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna cukup tinggi, karena memiliki keterterimaan di atas 85%. Kelemahan yang masih dimiliki oleh sistem ini adalah tidak adanya layanan helpdesk dan FAQ, gangguan yang masih kurang cepat terselesaikan, dan integrasi data dengan NIK yang masih sering bermasalah. Berdasarkan kekurangan tersebut, maka rekomendasi prioritas penanganan yang bisa dilakukan adalah membuat layanan helpdesk, fitur FAQ, dan pemberitahuan maintenance.

**Kata kunci:** Analisis Teks, Bantuan Pemerintah, Evaluasi Sistem

## 1. PENDAHULUAN

Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) adalah program pelayanan pendidikan dan pelatihan berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Program ini dijalankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang ditujukan kepada peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu. Keahlian yang diharapkan merupakan keahlian setingkat operator dan teknisi yang bersertifikat

kompetensi sehingga dapat dijadikan bekal untuk bekerja pada dunia usaha dan dunia industri dengan peluang kerja (job opportunities) yang ada.

Sesuai dengan Peraturan Dirjen Vokasi Nomor 5 Tahun 2021, tujuan dari adanya penyelenggaraan PKK adalah untuk mendidik dan melatih peserta didik dengan keterampilan vokasi yang selaras dengan kebutuhan Dunia Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja lainnya. Untuk mencapai hal tersebut, peserta didik yang mengikuti program ini akan diuji melalui sebuah uji kompetensi di masing-masing keterampilan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat dipastikan dapat terserap oleh Dunia Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja lainnya. Sasaran lembaga penyelenggaraan yang dapat mengajukan proposal bantuan pemerintah ini adalah lembaga yang menyelenggarakan program kursus dan pelatihan yang dapat meliputi satuan Pendidikan nonformal, satuan pendidikan formal, UPT Ditjen Pendidikan Vokasi, dan lembaga diklat milik pemerintah, dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja.

Pelaksanaan program PKK tersebut saat ini dipantau dan dievaluasi untuk dapat mengetahui proses ketercapaian targetnya melalui Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah (Banper) PKK. Sistem informasi manajemen adalah sistem yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk mendukung keputusan dan informasi yang dihasilkan dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen atau dengan kata lain teknik pengelola informasi dalam suatu organisasi [1,2,3]. Sejalan dengan Loudon & Loudon [4], sistem informasi manajemen membantu manajer mengawasi dan mengelola bisnis dengan menyediakan informasi mengenai kinerja organisasi. Dengan 2 pengertian ini maka didapatkan bahwa fungsi utama SIM adalah untuk menangani masalah-masalah terstruktur atau masalah-masalah yang dideteksi dengan data.

Direktorat Kursus dan Pelatihan sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) tersebut perlu melakukan pemantauan dan evaluasi untuk menjaga kinerja SIM Banper PKK. Sistem dapat dievaluasi dan dianalisis performansinya (kinerja) berdasarkan dua pengukuran utama, yaitu efektivitas dan efisiensi [5]. Berdasarkan perspektif efisiensi, evaluasi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan (sumber daya manusia, mesin, material, dan uang) untuk menyediakan sistem informasi bagi pemakainya. Sedangkan dari perspektif efektifitas pemakai atau unit organisasi pemakai, evaluasi berhubungan dengan penggunaan sistem informasi dalam menyempurnakan misi organisasi. Tingkat efektivitas penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) tersebut dapat diketahui melalui pengkajian yang akan dilakukan. Hasil dari kajian yang dijalankan tersebut nantinya akan dijalankan untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah pada Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). Melalui evaluasi tersebut selanjutnya dapat dilakukan proses peninjauan untuk menentukan langkah perbaikan dan penyempurnaan terhadap pengoprasian Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah pada Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Pendekatan dan Data

Menurut Sugiyono [6], yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data kajian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, pelaksanaan kajian membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan (metode survei) atau pengamatan (metode observasi). Dalam kategori Data Primer, data ini didapatkan dengan cara menyebarkan angket kuesioner ke seluruh pengguna Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah Program PKK. Melalui data primer tersebut diharapkan dapat diperoleh respon tanggapan terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah Program PKK.

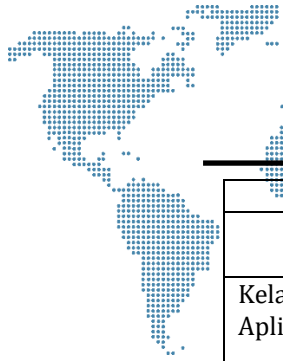
Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data [6]. Artinya sumber data kajian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, pelaksanaan kajian membutuhkan pengumpulan data berupa buku, jurnal, ataupun kajian lainnya yang terkait. Dalam kategori Data Sekunder, data ini didapatkan dengan cara melakukan identifikasi dan analisis serta mengkaji secara mendalam berbagai regulasi ataupun kebijakan yang berkaitan. Selain itu pemenuhan kebutuhan data tersebut juga dapat bersumber dari dokumen teori ataupun draft kajian lainnya yang berkaitan dengan proses penerapan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah Program PKK.

### 2.2. Variabel Evaluasi

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap pemenuhan kebutuhan data dalam kegiatan tersebut dapat ditetapkan variabel data yang paling tepat dan sesuai kebutuhan kerja. Mengacu pada kebutuhan variabel data tersebut selanjutnya dapat ditindaklanjuti untuk dapat dilakukan penyusunan instrumen kuesioner yang akan diisi oleh responden terkait. Variabel data dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Variabel Evaluasi Sistem

Variabel	Indikator
Interaksi operator dengan aplikasi PKK	Dibutuhkan untuk penyelenggaraan
	Mudah dioperasikan (user friendly)
	Sesuai dengan alur proses pengusulan bantuan
	Ketersediaan informasi persyaratan pengajuan proposal
	Ketersediaan informasi penyusunan laporan awal
	Ketersediaan informasi penyusunan laporan pelaksanaan pembelajaran
	Ketersediaan informasi penyusunan laporan keuangan
	Ketersediaan informasi penyusunan laporan akhir
	Ketersediaan informasi tentang perkembangan proses pengajuan
Dukungan/Support	Panduan mudah dimengerti oleh operator
	Panduan menjelaskan fitur dengan lengkap
	Tidak membutuhkan bantuan teknis (helpdesk) terkait operasional



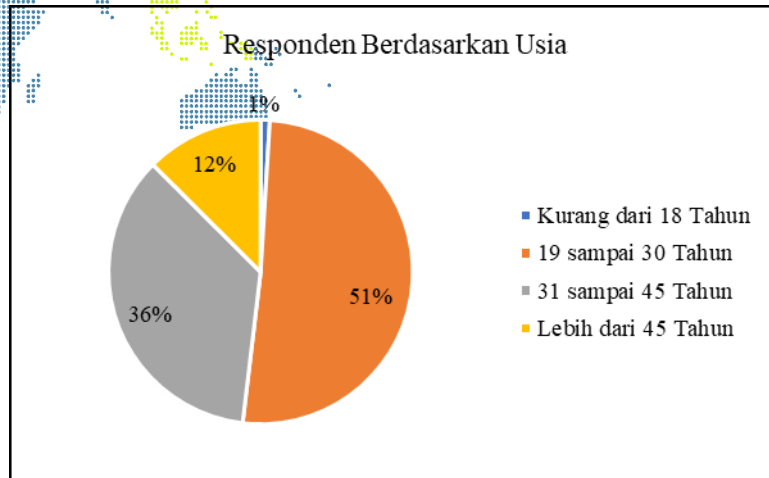
Variabel	Indikator
Kelancaran Aplikasi Banper	Tidak membutuhkan FAQ terkait operasional
	Bimtek yang dilaksanakan sudah cukup membantu
	Aplikasi mudah diakses
	Data lembaga di aplikasi telah sesuai dengan data DAPODIK
	Input dan unggah dapat dilakukan dengan mudah dan cepat
	Data yang diinput tetap tersimpan meskipun komputer/ponsel rusak atau mati
	Permasalahan/Error dapat cepat terselesaikan
	Input data NIK dalam aplikasi tidak bermasalah
	Informasi disajikan jelas dan mudah dimengerti
	Tata letak tampilan mudah dilihat dan dikenali
Informasi yang diberikan dapat diandalkan	
Kepuasan Operator Dalam Menggunakan SIM Banper PKK	Puas dengan manfaat aplikasi PKK yang digunakan
	Membantu proses pengurusan bantuan
	Puas dengan kelengkapan data/informasi yang disediakan oleh Aplikasi PKK

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis konteks. Analisis statistik deskriptif digunakan mengetahui karakteristik data [7]. Analisis konteks digunakan untuk menggambarkan data kualitatif yang memiliki jenis variasi kata dan dapat mengukur keterkaitan antarkata [8]. Menurut Nadirah dkk [9] analisis konteks bermanfaat untuk menganalisis data teks dengan akurat. Sedangkan menurut Sutopo [10] analisis konteks juga dapat menghindari subjektivitas penulis karena kaitannya dengan penelitian kualitatif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi gambaran karakteristik spesifik pengguna sistem antara lain usia, pendidikan, pengalaman penggunaan sistem dan jabatan pengguna. Sedangkan analisis konteks dilakukan menggunakan software nVivo untuk mengetahui kata dan kelompok kata dari topik sehingga dapat diketahui hubungan atau korelasi antarkata tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

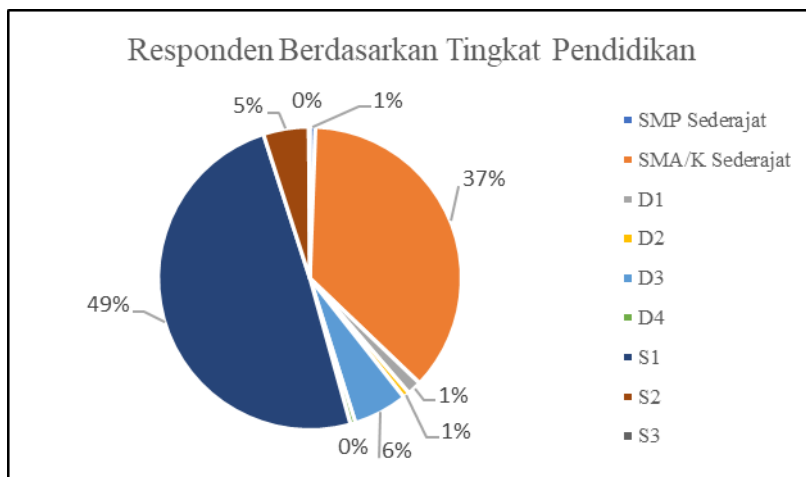
#### 3.1. Profil Responden

Pada profil responden berdasarkan usia ini dikelompokkan menjadi empat kelompok yakni kelompok umur <18 tahun, 19-30 tahun, 31-45 tahun, >46 tahun. Pengelompokan usia responden ini bertujuan untuk mempermudah dalam menjelaskan data berdasarkan umur operator. Sistem informasi manajemen Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) sebagian besar diakses oleh operator yang berusia 19-30 tahun yang berjumlah 943 operator (50,92%), kemudian operator yang berusia 31-45 tahun yang berjumlah 659 orang, operator yang berusia > 46 tahun berjumlah 232 orang dan operator kurang dari 18 tahun berjumlah 18 orang. Berikut Gambar 1 merupakan grafik profil responden berdasarkan usia.



**Gambar 1.** Profil Responden Berdasarkan Usia

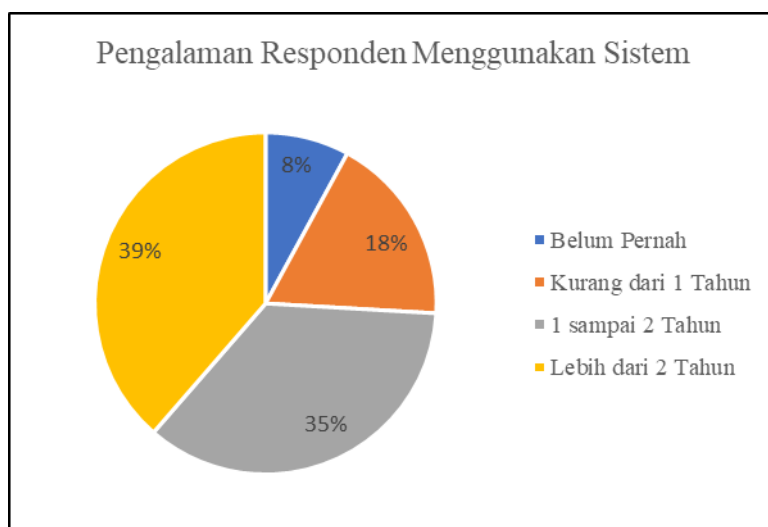
Operator Sistem informasi manajemen Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan tinggi sarjana sejumlah 1006 operator dengan rincian 914 operator berpendidikan S1, 90 operator berpendidikan S2 dan 2 operator berpendidikan S3. Jumlah operator yang berpendidikan tinggi diploma sejumlah 158 operator dengan rincian 28 operator berpendidikan D1, 13 operator berpendidikan D2, 107 operator berpendidikan D3 dan 10 operator berpendidikan D4. Jumlah operator yang berpendidikan SMP dan SMA sejumlah 688 operator dengan rincian 11 operator berpendidikan SMP dan 677 operator berpendidikan SMA. Profil responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) telah dirancang selama kurang lebih beberapa tahun dan selama sistem ini dirancang, telah dimanfaatkan oleh operator untuk memonitoring program pendidikan kecakapan kerja. Sebagian besar operator sistem telah menggunakan sistem ini selama lebih dari 2 tahun sejumlah 715

operator. Operator yang telah menggunakan sistem ini selama 1-2 tahun sejumlah 657 operator. Jumlah operator yang menggunakan sistem ini selama kurang dari 1 tahun sejumlah 333 operator. Sedangkan operator yang belum pernah menggunakan sistem ini sejumlah 147 orang. Berikut merupakan grafik profil responden berdasarkan pengalaman menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) terdapat pada Gambar 3.



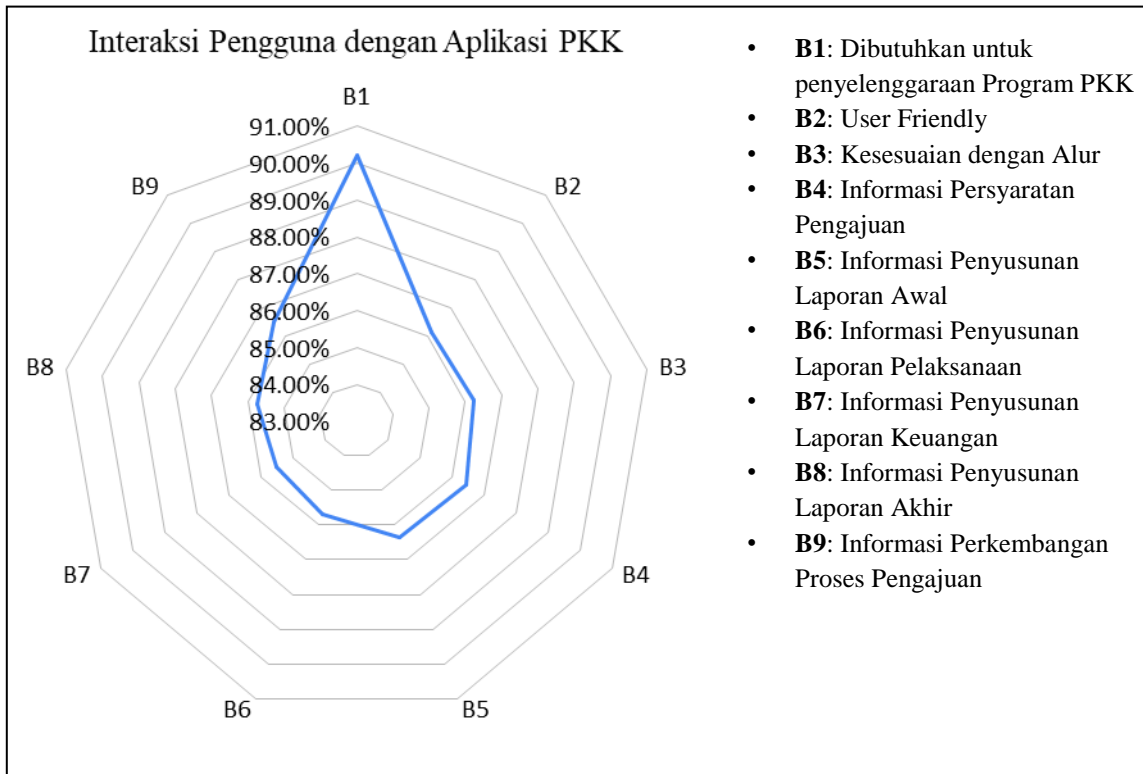
**Gambar 3.** Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Sistem

### 3.2. Hasil Statistik Deskriptif

Kuesioner disusun untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). Terdapat 4 variabel yang ingin diketahui untuk mengukur kinerja sistem yakni interaksi operator terhadap sistem, variabel dukungan, kelancaran aplikasi, dan kepuasan operator dalam menggunakan sistem. Secara umum, kinerja Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) memiliki skor yang baik. Skor ini berarti sistem dapat menjalankan fungsi-fungsi yang dibutuhkan dalam membantu mengoptimalkan pelayanan manajemen bantuan program pendidikan kecakapan kerja.

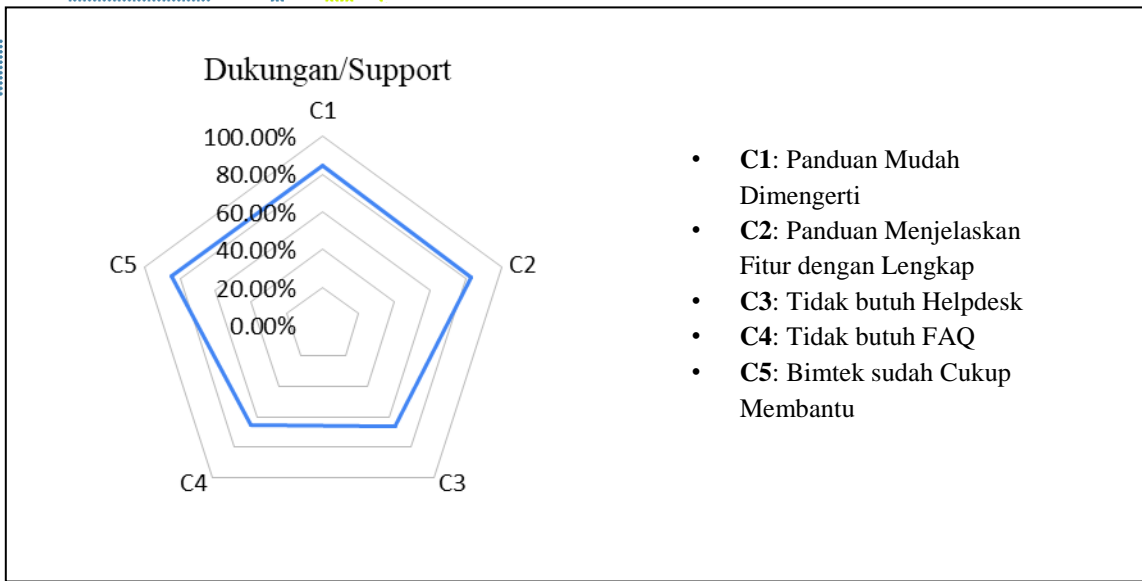
Pada variabel B, responden harus menjawab mengenai interaksi pengguna terhadap aplikasi PKK. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang user terhadap kemudahan fitur, kelemahan fitur dan urgensi perancangan sistem PKK selama ini. Pada variabel ini, aplikasi PKK termasuk dalam penting untuk digunakan dan memudahkan dalam manajemen program PKK. Skor total variabel interaksi operator dengan aplikasi PKK adalah 86,54% yang mana termasuk tinggi. Aplikasi PKK, menurut responden sangat dibutuhkan untuk penyelenggaraan program PKK 2021, mampu memberikan informasi terkait perkembangan proses pengajuan bantuan dan dapat memberikan kemudahan lainnya. Namun, aplikasi ini masih memerlukan perbaikan pada pemberian informasi terkait penyusunan

laporan keuangan. Dalam menilai kepuasan penggunaan sistem tentunya masih terdapat permasalahan yang membuat operator kurang puas terhadap kinerja sistem. Sebagian kecil operator menilai sistem ini masih memerlukan banyak perbaikan. Hasil evaluasi variabel interaksi pengguna dapat dilihat pada Gambar 4.



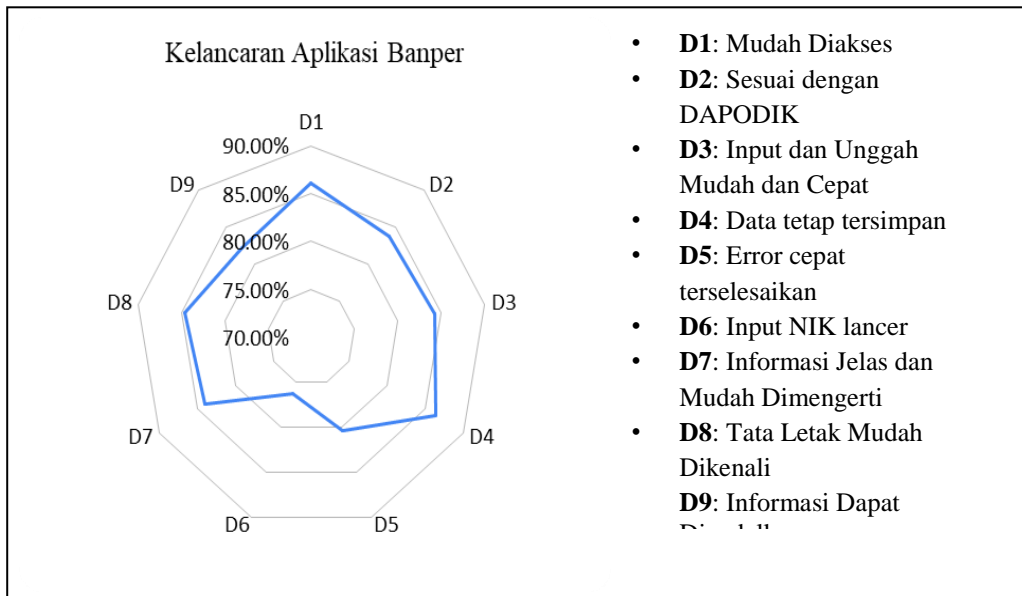
**Gambar 4.** Hasil Evaluasi Variabel Interaksi Pengguna

Variabel dukungan merupakan variabel yang menjelaskan bagaimana Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) memberikan dukungan kepada operator saat mengalami permasalahan. Permasalahan-permasalahan sistem tersebut seperti permasalahan akses, permasalahan operasional maupun permasalahan lainnya. Variabel ini mengukur sistem dalam memberikan dukungan/bantuan dengan memberikan berbagai macam fitur seperti helpdesk, panduan FAQ dan lain-lain. Secara umum, variabel ini memiliki skor yang tinggi (76,50%) yang mana sistem ini dinilai memberikan dukungan kepada operator. Namun sebagian kecil operator menilai bahwa sistem ini memerlukan FAQ yang lebih baik terkait operasional sistem. Hasil evaluasi variabel dukungan dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Hasil Evaluasi Variabel Dukungan

Variabel kelancaran aplikasi merupakan variabel yang mengukur cara kerja sistem saat sistem berjalan, fitur-fitur yang ditampilkan dan kendala sistem. Variabel ini memiliki skor tinggi (84,16%) karena aplikasi PKK mudah diakses dan jarang bermasalah. Di sisi cara kerja sistem, data yang tersimpan juga dapat diakses meski perangkat mengalami kendala. Proses upload data tergolong cepat dan terintegrasi dengan data yang lebih *up to date*. Hasil evaluasi variabel kelancaran aplikasi dapat dilihat pada Gambar 6.

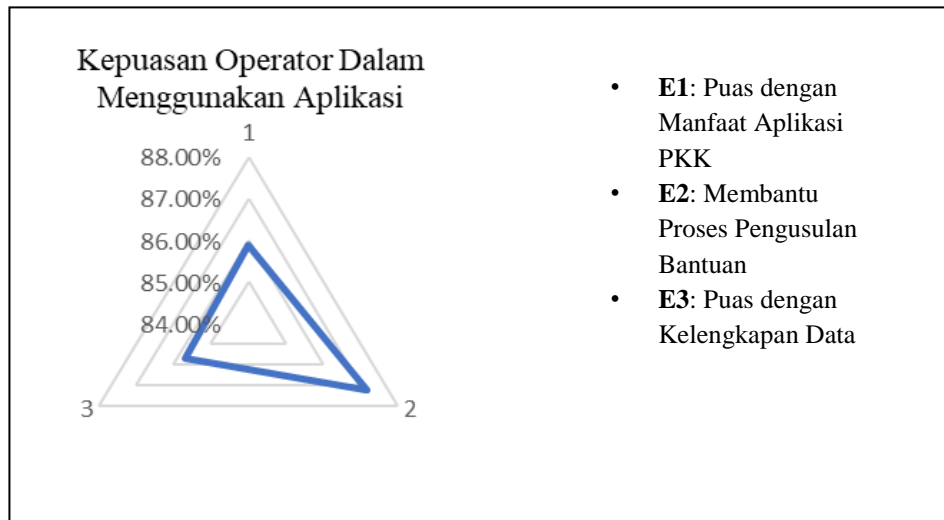


**Gambar 6.** Hasil Evaluasi Variabel Kelancaran Aplikasi

Variabel terakhir merupakan kepuasan operator dalam menggunakan aplikasi PKK. Variabel kepuasan operator secara keseluruhan memiliki nilai skor



tinggi (86,25%). Operator sistem menilai aplikasi PKK memberikan manfaat dalam manajemen bantuan program pendidikan kecakapan kerja. Selain itu, pengguna juga puas terhadap kelengkapan informasi yang disediakan oleh aplikasi dan mampu membantu proses pengusulan bantuan. Hasil evaluasi variabel kepuasan operator dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Hasil Evaluasi Variabel Kepuasan Operator

### 3.3. Hasil Analisis Teks dan Konten

Selain mengumpulkan data kuantitatif dari responden, terdapat isian yang bersifat terbuka untuk dapat diisi oleh responden mengenai keluhan ataupun masukan dalam menggunakan SIM Banper PKK. Hasil dari isian ini kemudian direkap dan dianalisis menggunakan *software* nVivo untuk mengetahui kata dan kluster dari setiap topik yang disampaikan. Pendekatan ini menggunakan teknik text analysis, text analysis adalah metode analisis data kualitatif yang digunakan untuk membuat cluster dari sebuah data kualitatif menjadi sekumpulan topik-topik atau tema pembicaraan. Dengan pendekatan ini, masukan yang disampaikan oleh responden dapat diakomodasi dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kedepannya.

Word	Length	Count	Weighted Percentage (%)
aplikasi	8	437	002
baik	4	413	002
fitur	5	378	002
lebih	5	307	001
bagus	5	288	001
sangat	6	269	001
peserta	7	258	001
mudah	5	218	001
data	4	200	001
karena	6	147	001
tampilan	8	145	001
mohon	5	133	001
program	7	131	001
banper	6	120	001
dapat	5	119	001
pembelajaran	12	119	001

**Gambar 8.** Hasil Analisis Teks



lain: layanan Helpdesk, yaitu layanan bantuan secara online yang dapat diakses oleh pengguna dan terhubung dengan operator direktorat yang bertanggung jawab terhadap SIM Banper PKK, Fitur FAQ, yaitu fitur yang dapat memuat daftar pertanyaan yang paling sering ditanyakan beserta jawabannya. Fitur ini membantu user untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika menggunakan sistem secara mandiri. Pemberitahuan Maintenance, yaitu fitur notifikasi atau pemberitahuan yang akan memberitahukan mengenai jadwal maintenance sistem yang akan dilakukan. Selain itu fitur ini juga diharapkan dapat memberikan daftar pembaruan yang dilakukan, sehingga user dapat mengetahui fitur-fitur atau bagian mana yang mendapat pembaruan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ramadhani, A, Urifatun., and S, T, Masruro. , 2013, Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Layanan Kesehatan di Kecamatan Lamongan dengan PHP MySQL, Jurnal Teknika, vol 5, no 2.
- [2] Raymond McLeod, Jr., 2001, Sistem Informasi, Vol 2, Ed.7, Prenhallindo, Jakarta.
- [3] O'Brien, James A., 2003, Introduction to Information System: Essentials for the E-Business Enterprise, Ed.11, McGraw Hill Inc, New Jersey.
- [4] Laudon, Kenneth, C. and Laudon, Jane, P., 2008, Sistem Informasi Manajemen, Ed.10, diterjemahkan oleh Chriswan S., Machmudin P., Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Martin., 2002, Competence System, McGraw Hill Inc, New Jersey.
- [6] Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- [7] Jaya, A., & Warti, R. (2022). Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi SPSS. Penerbit NEM.
- [8] Mandasari, J., & Katiamas, A. (2022). Analisis Ketepatan Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Bagi Terdampak Covid-19 di Kelurahan Samapuin Kecamatan Sumbawa. ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 6(2), 249-261.
- [9] Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo). CV. Azka Pustaka.
- [10] Sutopo, A. H. (2022). Analisis Kualitatif dengan NVivo Fenomena Ibadah Masa Depan di Metaverse. Topazart.